

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan dan asumsi, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan rumah sakit sebagai suatu entitas yang terintegrasi dalam organisasi sosial dan medis, dimana rumah sakit menyediakan layanan kesehatan yang lengkap dan menyeluruh kepada masyarakat. Layanan ini mencakup aspek pencegahan untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan pada tubuh serta aspek penyembuhan untuk mengatasi keluhan kesehatan yang telah muncul pada tubuh masyarakat. UU No.44 Tahun 2009 menjelaskan rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan di bidang kesehatan individual secara komperhensif dengan menyediakan pelayanan berupa rawat inap, dan rawat jalan, serta pelayanan gawat darurat (Setyawan & Supriyanto, 2019). RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu merupakan fasilitas kesehatan di Kabupaten Bangkalan yang berfokus pada layanan kesehatan Masyarakat. RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu diharapkan memberikan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan Masyarakat. Pelayanan yang ditawarkan sendiri berupa pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan laboratorium, pelayanan radiologi, pelayanan fisioterapi dan juga Pelayanan kefarmasian.

Pelayanan Kefarmasian merupakan sebuah layanan yang diberikan secara langsung dan bertanggung jawab terhadap pasien, hal ini berkaitan erat dengan sediaan farmasi dengan tujuan untuk mencapai hasil pasti dalam meningkatkan suatu mutu kehidupan pasien. Pengelolaan sediaan farmasi sendiri meliputi pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi. Pembangunan standar pelayanan kefarmasian di fasilitas Kesehatan harus didukung oleh tenaga yang memadai, struktur organisasi yang focus pada keamanan pasien, dan prosedur operasional yang terstandarisasi. Sehingga, untuk memastikan kualitas pelayanan

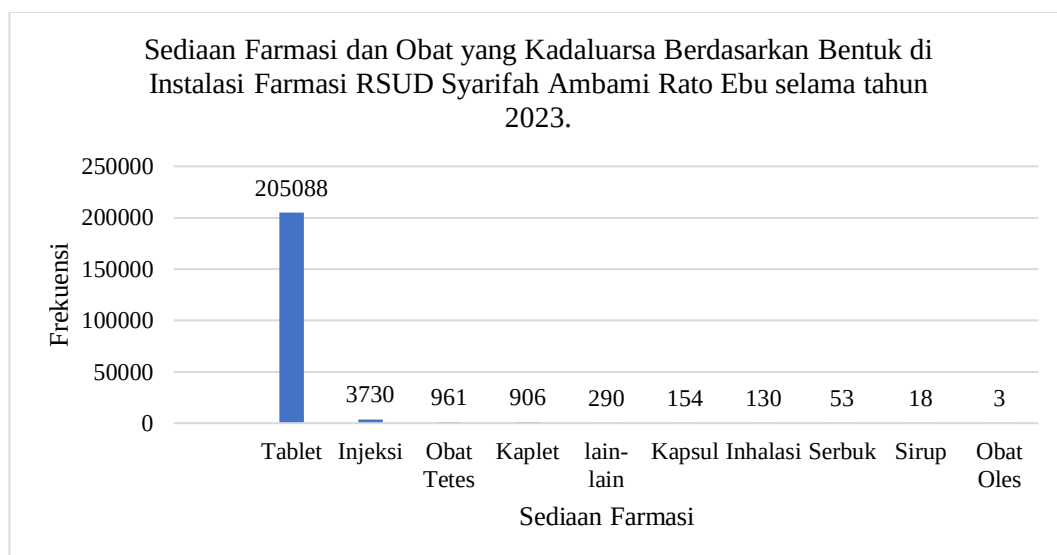
kefarmasian di suatu rumah sakit, diperlukan pengendalian mutu pelayanan kefarmasian yang mencakup kegiatan seperti monitoring dan evaluasi (Permenkes RI, No 72, 2016). Unsur kunci dalam standar keselamatan pasien dirumah sakit adalah pelayanan kefarmasian. Apoteker memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan atau manajemen sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai di rumah sakit. Apoteker memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa semua kegiatan terkait persediaan sediaan farmasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memastikan kualitas, manfaat, serta keamanannya. Penting untuk diakui bahwa obat memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan Kesehatan. Penanganan dan pencegahan suatu penyakit akan melibatkan penggunaan terapi obat atau farmakoterapi sebagai bagian integral dari upaya pengobatan (Batu et al., 2022).

Salah satu aspek manajemen yang sangat penting di rumah sakit adalah pengendalian persediaan. Persediaan adalah sesuatu yang merujuk pada barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan niat untuk menjualnya dalam periode usaha tertentu. Pentingnya manajemen persediaan bagi sebuah perusahaan bergantung pada jumlah investasi yang dilakukan pada persediaan tersebut (Rambitan et al., 2018). Manajemen persediaan merupakan fungsi manajerial krusial di rumah sakit, pengelolaan obat pada rumah sakit memegang peranan vital, sebab ketidaksesuaian dalam pengelolaan obat sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti inefisiensi anggaran akibat tumpang tindih dan penggunaan obat yang tidak sesuai. Situasi ini dapat menurunkan ketersediaan obat, menyebabkan penumpukan obat akibat penggunaan yang tidak rasional. Kosekuensi dari perencanaan yang tidak tepat akan menyebabkan penumpukan di tempat penyimpanan obat sehingga berakibat pada obat yang beresiko mengalami kadaluarsa, rusak, hingga stok mati (Khairani et al., 2021).

Obat kadaluarsa merupakan obat yang telah melewati tanggal kadaluarsa yang tertera pada kemasannya, menandakan bahwa obat tersebut tidak lagi layak untuk dikonsumsi atau digunakan (Khairani et al., 2021). Adanya obat yang kadaluarsa mencerminkan kurangnya ketelitian dalam perencanaan, kurang efisien dalam sistem distribusi dan pengamatan terhadap perubahan pola penyakit. Selain

itu, obat kadaluarsa juga disebabkan oleh ketidakmaksimalan dalam pemeriksaan stok obat kadaluarsa di setiap unit menyebabkan tanggal kadaluarsa terlewat tanpa terdeteksi (Gosyanti et al., 2023).

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu menyediakan berbagai macam sediaan farmasi yang termasuk berbagai jenis dan tipe sediaan farmasi termasuk obat. Sehingga, pengelolaan persediaan sediaan farmasi di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu pastinya memerlukan kontrol yang sangat ketat, mengingat banyaknya jenis dan tipe obat beserta sediaan farmasi yang berbeda-beda. Jumlah persediaan sediaan farmasi yang banyak dan permintaan yang tidak menentu mengakibatkan beberapa sediaan farmasi mengalami kadaluarsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Unit Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dengan pengamatan data farmasi pada periode tahun 2023 ditemukan 114 kali kejadian obat kadaluarsa pada 97 jenis obat (3,021%) dari total 3211 jenis obat. Jumlah keseluruhan obat kadaluarsa sendiri adalah sebesar 211.333 pcs dengan total nilai Rp 514.429.733.



Gambar 1.1 Data sediaan farmasi dan obat yang mengalami kadaluarsa terbanyak berdasarkan bentuk di Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu selama tahun 2023.

Gambar 1.1 menunjukkan data sediaan farmasi dan obat yang mengalami kadaluarsa. Data diatas menjelaskan sediaan farmasi yang mengalami kadaluarsa berturut-turut yaitu obat dengan bentuk tablet sebesar 205.088 pcs, obat dalam bentuk injeksi sebanyak 3730 pcs, obat tetes sebanyak 961 pcs, obat berbentuk

kaplet sebanyak 906 pcs, sediaan farmasi lain-lain sebanyak 290 pcs, obat berbentuk kapsul sebanyak 154 pcs, obat dalam bentuk inhalasi sebanyak 130 pcs, obat berbentuk serbuk sebanyak 53 pcs, obat sirup sebanyak 18 pcs, dan obat oles sebanyak 3 pcs. Dari data tersebut diketahui bahwa obat terbanyak yang mengalami kadaluarsa adalah obat dengan bentuk tablet yaitu sebanyak 205.088 pcs yang berasal dari 44 jenis obat. Sehingga, kerugian terbanyak adalah disebabkan oleh obat yang mengalami kadaluarsa dari obat dengan bentuk tablet dengan nilai Rp. 284.725.118. Hal ini perlu dilakukan perbaikan terhadap pengendalian persediaan obat-obatan terutama yang berbentuk tablet di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dengan memperhatikan faktor kadaluarsa.

Instalasi farmasi di rumah sakit adalah bagian yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pengolahan dan penyediaan semua persediaan obat di rumah sakit. Menurut Mumtahanah (2015), Masa kadaluarsa merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh total biaya persediaan obat. Adanya obat kadaluarsa menyebabkan kerugian bagi rumahsakit, karena obat kadaluarsa tidak bisa dijual dan harus dimusnahkan. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut, pihak RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dapat mengembalikan obat yang akan mengalami kadaluarsa ke *supplier* yaitu sebelum tanggal kadaluarsa, dengan syarat obat masih dalam bentuk kemasan awal.

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan, diantaranya adalah model *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi item*. Menurut Manik (2019), *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah suatu metode untuk menentukan jumlah pesanan yang paling ekonomis dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Sedangkan *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi item* adalah model EOQ yang diterapkan pada situasi di mana perusahaan melakukan pembelian bersama dari beberapa jenis item atau barang (Mumtahanah, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas pengendalian persediaan di Unit Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) *multi item* dengan faktor kadaluarsa dan pengembalian produk. Model metode ini digunakan karena sesuai dengan permasalahan yang ada, yang nantinya akan menentukan jumlah pesanan yang

optimal dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan yang diterapkan pada situasi di mana Rumah Sakit melakukan pembelian bersama dari beberapa jenis item atau barang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak jumlah pesanan obat yang optimal. Sehingga dapat meminimumkan jumlah obat yang kadaluarsa dan kekurangan obat.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berapa jumlah pemesanan obat yang optimal, jumlah obat kadaluarsa yang optimal, dan banyaknya jumlah obat kadaluarsa yang dapat dikembalikan untuk obat-obatan berbentuk tablet di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu ?
2. Bagaimana menentukan waktu pemesanan yang ideal pada obat-obatan bentuk tablet di Unit Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu ?
3. Berapa jumlah biaya total persediaan per tahun minimal yang dihasilkan dari perhitungan model EOQ *multi-item* dengan mempertimbangkan faktor kadaluarsa dan pengembalian produk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah.

1. Menentukan jumlah pemesanan obat yang optimal, jumlah obat kadaluarsa yang optimal, dan banyaknya jumlah obat kadaluarsa yang dapat dikembalikan untuk obat-obatan berbentuk tablet, sehingga dapat meminimumkan biaya persediaan di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu.
2. Menentukan waktu pemesanan yang ideal untuk obat-obatan berbentuk tablet.
3. Menentukan total biaya persediaan minimum dalam satu tahun dengan memperhatikan faktor kadaluarsa dan pengembalian produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan terkait ketersediaan obat-obatan di Unit Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu. Selain itu, penelitian ini akan memberikan informasi persediaan obat-obatan

dengan total biaya persediaan terkecil, serta hasil dari penelitian dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit dalam memberikan pelayanan kefarmasian yang optimal.

1.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Batasan dan asumsi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dibuat dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik yang dibahas, batasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan hanya di Unit Instalasi Farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu.
2. Penelitian ini menggunakan model EOQ *multi item* dengan mempertimbangkan faktor kadaluwarsa dan pengembalian produk.
3. Penelitian ini difokuskan pada obat tablet yang mengalami kadaluwarsa.
4. Periode persediaan obat yang diteliti adalah periode tahunan yaitu selama tahun 2023.
5. Penelitian ini terbatas hanya memberikan usulan perbaikan kepada instalasi farmasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu tidak sampai implementasi perbaikan.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat permintaan pada setiap item bersifat konstan dan diketahui dengan pasti.
2. *Lead time* atau periode datangnya pesanan untuk semua item sama.
3. *Holding cost* atau biaya penyimpanan, harga per-unit atau *unit cost*, dan *ordering cost* pada tiap obat diketahui dan tidak ada perubahan.
4. Biaya pesan pada tiap masing-masing persediaan adalah sama.

1.6 Sistematika Penulisan Penelitian

Sistematika penulisan penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, tahap-tahap tersebut merupakan tahap penelitian yang dilakukan secara urut yang akan dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu pendahuluan merupakan pendahuluan dari penelitian yang dilakukan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua tinjauan pustaka merupakan penjelasan beberapa landasan mengenai teori-teori maupun literatur yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga metode penelitian menjelaskan mengenai kerangka penelitian berlangsung yang dimulai dari proses pengambilan data hingga proses pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan merupakan pengolahan data dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab lima penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pengolahan data dan menjawab rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN